

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Partus memanjang merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu. Partus memanjang tersebut disebabkan oleh melemahnya kontraksi otot rahim (his), kurangnya kekuatan untuk meneran, serviks kaku, presentase letak janin dan plasenta, serta kondisi psikologis ibu saat menghadapi persalinan.

Angka kejadian partus memanjang sebagai penyebab kematian ibu di dunia sebesar 10-15% (WHO, 2018). Partus memanjang juga berdampak pada tingginya angka kejadian *sectio caesarea*. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), (2018), 10-15% dari semua persalinan dilakukan dengan *sectio caesarea*. Angka kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis di setiap negara mencapai 2,10%. Di Indonesia kelahiran dengan *sectio caesarea* cukup tinggi yaitu 9,8% pertahun dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) (Kemenkes RI, 2018). Tidak jauh berbeda dengan DKI Jakarta, Persalinan dengan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung cukup tinggi yaitu 15.20% (Risksdas 2018).

Partus memanjang tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga pada janin. Oksigen dan sirkulasi darah dari ibu ke janin menjadi terhambat sehingga berdampak pada kejadian asfiksia yang mencapai angka 75% dari penyebab kematian neonatal di dunia dalam 24 jam pertama pada tahun 2017 (WHO, 2019). Di Indonesia, asfiksia menjadi penyebab kematian neonatal

tertinggi (Kemenkes RI, 2018). Asfiksia juga menjadi penyebab kematian perinatal tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 3,14% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Untuk mengantisipasi partus memanjang tersebut berbagai macam cara dapat dilakukan seperti memberikan nutrisi yang cukup selama kehamilan, terapi *hypnobirthing*, *massage*, latihan fisik prenatal yoga, atau secara farmakologi dengan induksi. Berlatih yoga pada masa kehamilan merupakan cara yang sangat efektif karena dapat memperkuat otot untuk menopang tulang belakang dan punggung bagian bawah, meningkatkan kualitas tidur, mengusir stres, memberikan ketenangan, dapat berbagi pengalaman dan berbagi cerita dengan ibu hamil lainnya. Selain itu juga ibu hamil dapat menggunakan energinya secara seimbang dan memiliki efek yang positif dalam menghadapi permasalahan atau keluhan yang muncul saat hamil.

Hasil prasurey sementara angka tertinggi *sectio caesarea* karena partus memanjang tertinggi di daerah Bandar Lampung yaitu sebesar 4,40% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan prasurey yang dilakukan bulan januari 2020 didapatkan data BPM Wirahayu dengan jumlah ibu bersalin pada tahun 2019 yaitu sejumlah 95 ibu bersalin terdapat 52 (54,7%) ibu yang mengalami kala II lama dan terdapat 43 (45,3%) ibu bersalin yang tidak mengalami kala II lama. BPM Wirahayu merupakan klinik bidan bersalin di Kota Bandar Lampung yang secara rutin dan berstandar melakukan prenatal yoga. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh keikutsertaan prenatal yoga pada ibu hamil trimester III terhadap lamanya persalinan kala II di BPM Wirahayu Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Saat ini tenaga kesehatan khususnya bidan seharusnya dapat lebih meningkatkan upaya untuk mengatasi partus memanjang yang menjadi salah satu tingginya angka kematian ibu di dunia maupun di Indonesia. Salah satunya adalah dengan memberikan asuhan kehamilan dengan latihan fisik seperti prenatal yoga.

Hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 52 (54,7%) ibu yang mengalami kala II lama. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh prenatal yoga terhadap lamanya persalinan kala II di BPM Wirahayu”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prenatal yoga terhadap lama persalinan kala II di BPM Wirahayu tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rerata lamanya persalinan kala II pada ibu yang ikut serta dalam prenatal yoga di BPM Wirahayu tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui rerata lamanya persalinan kala II pada ibu yang tidak ikut serta dalam prenatal yoga di BPM Wirahayu tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh prenatal yoga terhadap lama persalinan kala II di BPM Wirahayu tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang terapi kesehatan khususnya pada prenatal yoga terhadap lamanya persalinan kala II agar dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa dan sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan prenatal yoga.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan masukkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan program kesehatan ibu hamil terutama pelaksanaan prenatal yoga.

b. Bagi BPM Wirahayu

Sebagai tambahan informasi untuk mengembangkan terapi komplementer yang dapat diberikan kepada ibu hamil khususnya trimester III terutama ibu yang cemas dalam menghadapi persalinan.

c. Bagi Ibu hamil

Sebagai informasi mengenai prenatal yoga guna mempersiapkan persalinan untuk mengantisipasi partus memanjang.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manfaat

prenatal yoga pada ibu hamil trimester III terhadap kelancaran proses persalinan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian mengenai prenatal yoga.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan quasi eksperimen *two group post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di BPM Wirahayu tahun 2020. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengikuti prenatal yoga di BPM Wirahayu tahun 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah prenatal yoga, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu lama persalinan kala II. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2020 sampai Mei 2020, dengan lokasi penelitian yaitu BPM Wirahayu.